



hutan (DPPK) Sleman baru mengetahuinya setelah pemeriksaan pascapenyembelihan hewan.

Berdasarkan data yang masuk selama pengawasan dua hari, 23-24 September, terdapat 1.974 lokasi penyembelihan. Sapi yang dipotong 6.335 ekor, domba 6.371 ekor, kambing 2.267 ekor. Dari jumlah itu, temuan cacing hati pada sapi sebanyak 504 kasus atau 7,96 persen, cacing hati pada domba 20 kasus (0,31 persen), dan pada kambing tujuh kasus (0,31 persen). "Temuan ini mungkin akan semakin bertambah karena pemotongan masih akan berlangsung dalam tiga hari ke depan," kata Kepala Bidang Peternakan DPPK Sleman Suwandi Aziz, saat pemantauan kurban di Perumahan Pertamina, Purwomartani, Kalasan, kemarin.

Aziz menjelaskan, jika organ hati yang rusak lebih dari 40 persen, maka bagian tersebut sebaiknya tidak dikonsumsi. Bahkan, petugas menyarankan agar dikubur dalam tanah atau dimusnahkan. Meskipun tidak membahayakan, kata dia, kadar gizi, rasa, dan tekstur daging pada hati yang terkena cacing itu sudah jelek, sehingga tidak layak dimakan. Hewan bisa terserang cacing hati karena memakan rumput yang mengandung telur cacing. Telur tersebut ikut termakan dan masuk ke dalam tubuh lalu berkembang di bagian hati hewan. "Cacingnya hanya bisa hidup di hati. Di organ lain tidak bisa hidup," ujar dia.

Karena itu, Aziz mengatakan, untuk memutus mata rantai cacing hati cukup sulit. Sebab, mengawasi pakan yang terbebas dari telur cacing juga tidak mudah. Untuk itu, kata dia, cara yang dapat dilakukan hanya dengan memusnahkan bagian hati yang terkena cacing. Meskipun demikian, Aziz berharap temuan cacing hati tahun ini tidak sebanyak tahun lalu yang mencapai 9,9 persen.

Aziz mengimbau warga merebus daging kurban terlebih dulu sebelum dimasukkan ke dalam lemari pendingin. Mengingat kebersihan tempat pemotongan hewan tidak terjamin, lain dengan di Rumah Pemotongan Hewan (RPH). Selain itu, kata dia, perebusan pun dilakukan agar daging lebih awet.

Selama kurban, DPPK Sleman menerjunkan 115 pemantau, 50 kader kesehatan masyarakat, dan 110 relawan dari mahasiswa Fakultas Kedokteran Hewan (FKH) UGM. Mereka bertugas mengawasi proses penyembelihan hewan. Salah satu petugas pemantau dari FKH UGM, Kerenhapukh, menemukan cacing hati pada sapi yang disembelih di Perumahan Pertamina. Cacing berwarna seperti kapur itu menyisakan rongga lintasan berupa garis-garis putih di hati sapi. "Seperti ini tidak boleh dimakan karena bekas jalan cacing," kata dia. Hati sapi yang sehat sendiri berwarna merah pekat dan tidak bergaris putih. ■ c97 ed: irfan fitrat

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005